

Tujuan Laporan Keuangan

A.Perumusan Tujuan

Akuntansi lahir dengan maksud tertentu, yaitu untuk memberikan jasa kepada penggunaannya berupa informasi keuangan yang dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan. Dalam merumuskan teori akuntansi, perumusan tujuan laporan keuangan merupakan dasar utama karena tujuan inilah yang harus diwujudkan oleh ilmu akuntansi itu. Profesi akuntansi, khususnya di Amerika, telah banyak melakukan berbagai upaya untuk membahas dan merumuskan standar prinsip akuntansi, dan tujuan laporan keuangan ini.

Untuk menyusun konsep yang menjelaskan Tujuan Laporan Keuangan, pada bulan April 1971 Presiden AICPA saat itu Marshall S.Armstrong, telah menunjukkan Tim Perumus Tujuan Laporan Keuangan yang dikenal dengan Trueblood Committee. Tim ini sebenarnya bukan yang pertama yang menyusun tujuan laporan keuangan. Dalam accounting Researches Studies No.1 dan 3 yang dikeluarkan oleh The Accounting Principle Board yang bernaung dibawah AICPA telah menjelaskan A Tentative Set of Broad Accounting Principle for Business Enterprice. Di samping AICPA, AAA juga telah membahas masalah ini dalam A Statement of Basic Accounting Theory.APB Statement No.4 dengan judul Basic Concepts and Accounting Principle Underlying Financial Statement of Business Enterprises juga menyangkut tujuan kualitatif dari laporan keuangan ini. Di negara lain juga sudah ada melakukan pembahasan tentang tujuan laporan keuangan ini seperti Canada,Australia,dan lain-lain.

Wolk, et.al.,(1989) membuat daftar berbagai kajian tentang tujuan laporan keuangan itu sebagai berikut.

Judul	Penerbit	Tahun
-------	----------	-------

Bab 5: Tujuan Laporan Keuangan

1. A Statement of Basic Accounting Theory(ASOBAT)	AAA	1966
2. Basic Concepts and Accounting Principle Underlying Financial Statement of Business Enterprises(APB Statement No.4)	APB	1970
3. Objective of Financial Statement(Trueblood Committee Report)	AICPA	1973
4. FASB Discussion Memorandum: An Analysis of Issue related to Conceptual Framework for Financial Accounting and Reporting:Elements of Financial Statements and Their Measurement (Conceptual Framework)	FASB	1976
5. A Statement of Accounting Theory and Theory Acceptance(SATTA) atau ASOATATA	AAA	1977
6. Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC): SFAC No 1: Objective of Financial Reporting by Business Enterprises	FASB	1978
SFAC No.2: Qualitative Characteristics of Accounting Information	FASB	1980
SFAC No.3: Element of Financial Statements of Business Enterprises	FASB	1980
SFAC No.4: Objective of Financial Reporting by Non Business Organization	FASB	1980
SFAC No.5: Recognition and Measurement in Financial Statement of Business Enterprises	FASB	1984
SFAC No.6: Element of Financial Statements (Pengganti SFAC No.2 dan No.3).	FASB	1980

Dibawah ini akan kita bahas beberapa versi rumusan tujuan laporan keuangan itu.

B.Tujuan Akuntansi atau Laporan Keuangan

1. Menurut PAI

Teori Akuntansi

Tujuan akuntansi atau laporan keuangan menurut berbagai sumber dapat kita lihat dari penjelasan di bawah ini. Prinsip Akuntansi Indonesia (1984) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan itu adalah sebagai berikut

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

2. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Sementara itu, menurut SAK No.1, Tujuan laporan keuangan adalah sebagai

berikut.

- a. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi; keputusan ini mungkin mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Tujuan laporan keuangan ini diadopsi dari IASC

3. Menurut ASOBAT

Bab 5: Tujuan Laporan Keuangan

A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT) merumuskan empat tujuan akuntansi sebagai berikut.

- a. Membuat keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas dan untuk menetapkan tujuan.
- b. Mengarahkan dan mengontrol secara efektif sumber daya manusia dan faktor produksi lainnya.
- c. Memelihara dan melaporkan pengamanan terhadap kekayaan.
- d. Membantu fungsi dan pengawasan sosial.

4. Menurut APB Statement No.4

APB Statement No. Berjudul Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statements Business Enterprises. Laporan ini bersifat deskriptif, dan laporan ini banyak memengaruhi studi-studi berikutnya tentang tujuan laporan keuangan. Dalam laporan ini tujuan laporan keuangan digolongkan sebagai berikut.

a. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP.

b. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum laporan keuangan disebutkan sebagai berikut.

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban perusahaan dengan maksud:
 - a) Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan;
 - b) Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasinya;
 - c) Untuk menilai kemampuannya untuk menyelesaikan utang-utangnya
 - d) Menunjukkan kemampuan sumber-sumber kekayaannya yang ada Untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud:

- a) Memberikan gambaran tentang dividen yang diharapkan pemegang saham;

Teori Akuntansi

- b) Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pajak, mengumpulkan dana untuk perluasan perusahaan;
 - c) Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan;
 - d) Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam jangka panjang
3. Menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
 4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.
 5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

C. Tujuan Kualitatif

Adapun tujuan kualitatif yang dirumuskan APB Statement No.4 Adalah sebagai berikut.

1. *Relevance*
Memilih informasi yang benar-benar sesuai dan dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan.
2. *Understandability*
Informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus informasi yang dimengerti para pemakainya.
3. *Verifiability*
Hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama.
4. *Neutrality*
Laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi dimaksudkan untuk pihak umum bukan pihak-pihak tertentu saja.
5. *Timeliness*
Laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.

Bab 5: Tujuan Laporan Keuangan

6. *Comparability*

Informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan, artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lain.

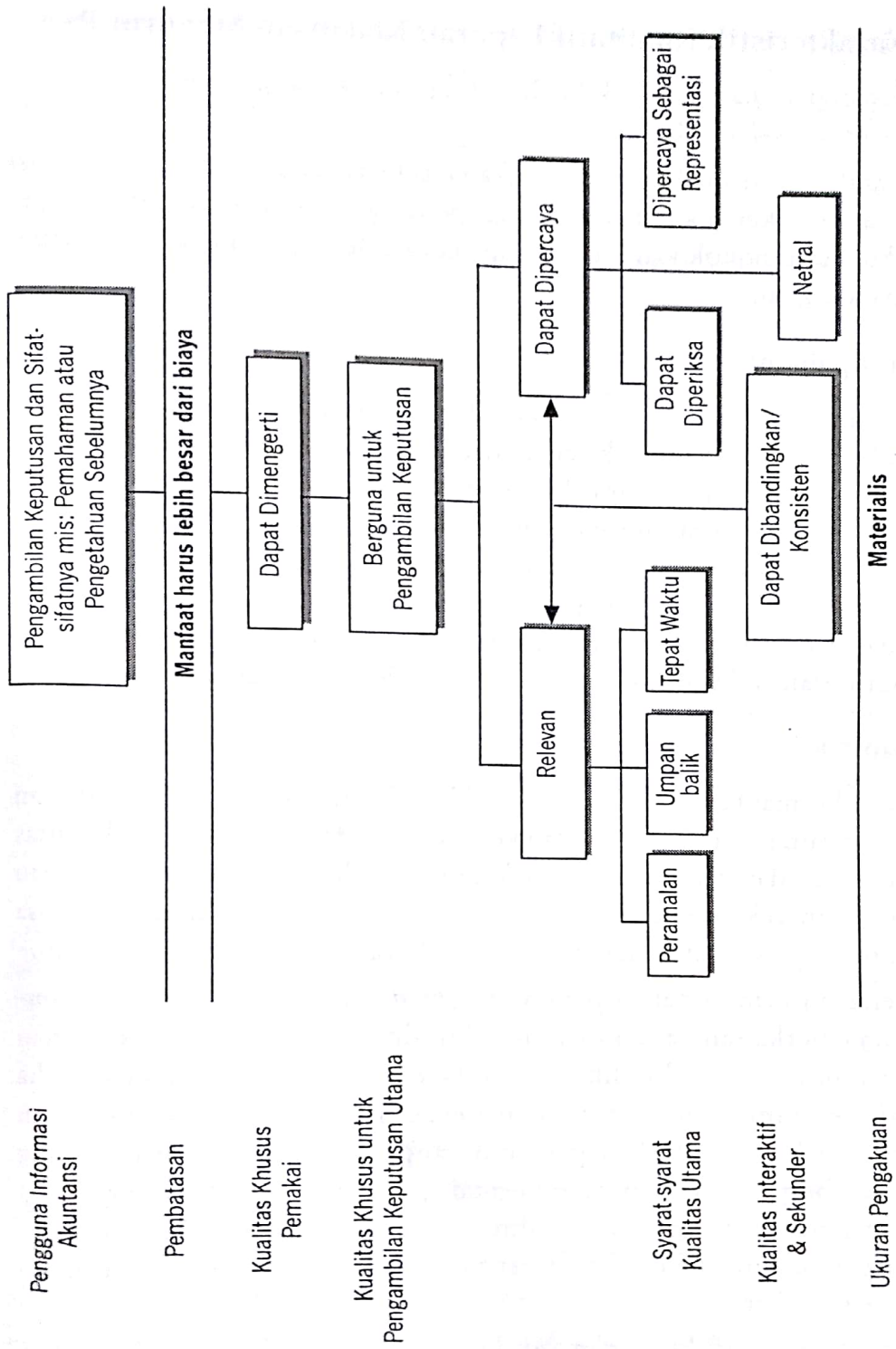
7. *completeness*

Informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.

Tujuan Laporan Keuangan menurut APB Statement No. 4 dapat diperjelas dari gambar berikut ini.



Gambar 5.1 Tujuan Laporan Keuangan APB Statement No. 4



Gambar 5.2 Hierarki Kualitas Akuntansi

Bab 5: Tujuan Laporan Keuangan

5. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Menurut PSAK

Sedangkan karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut PSAK (2004) adalah sebagai berikut.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

Dapat dipahami

Kualitatif penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegakan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Peran informasi dalam peramalan (predictive) dan penegasan (confirmatory) berkaitan satu sama lain. Misalnya, informasi struktur dan besarnya aktiva yang dimiliki bermanfaat bagi pemakai ketika mereka berusaha meramalkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan (confirmatory role) terhadap prediksi yang lalu, misalnya, tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan.

Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaeandividen dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan

Teori Akuntansi

Perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Untuk memiliki nilai prektiktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk mRembuai prediksi dapat ditingkatkan dengan menampilkan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu. Misalnya nilai prediktif laporan laba rugi dapat ditingkatkan kalau pos-pos penghasilan atau beban yang tidak biasa, abnormal dan jarang terjadi diungkapak secara terpisah.

Materialitas

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Dalam beberapa kasus, hakikat informasi menentukan relevansinya. Misalnya, pelaporan suatu segmen baru dapat memengaruhi penilaian resiko dan peluang yang dihadapi perusahaan tanpa mempertimbangkan materialitas dari hasil yang dicapai segmen baru tersebut dalam periode pelaporan. Dalam kasus lain, baik hakikat maupun materialitas dipandang penting, misalnya jumlah serta kategori persediaan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan (omission) atau kesalahan dalam mencatat (misstatement). Karenanya, materialitas lebih merupakan suatu ambang batas atau titik pemisah daripada suatu karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki agar informasi dipandang berguna.

Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal(reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakaiya sebagai penyajian yang tulus atau jujur(faithful representation) dari yang harusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

Informasi mungkin relevcan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka pengguna informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya, jika keabsahan dan jumlah tuntutan atas kerugian dalam suatu tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin

Bab 5: Tujuan Laporan Keuangan

Tidak tepat bagi perusahaan untuk mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun mungkin tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut

Penyajian Jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Jadi misalnya, neraca harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan.

Informasi keuangan pada umumnya tidak luput dari resiko penyajian yang dianggap kurang jujur dari apa yang seharusnya digambarkan. Hal tersebut bukan disebabkan karena kesengajaan untuk menyesatkan, tetapi lebih merupakan kesulitan yang melekat dalam mengidentifikasi transaksi serta peristiwa lainnya yang dilaporkan, atau dalam menyusun atau menerapkan ukuran dan teknik penyajian yang sesuai dengan makna dan transaksi peristiwa tersebut. Dalam kasus tertentu, pengukuran dampak keuangan dari suatu pos sangat tidak pasti sehingga perusahaan pada umumnya tidak mengakui dalam laporan keuangan. Misalnya, meskipun dalam kegiatan usahanya perusahaan dapat menghasilkan goodwill, tetapi lazimnya sulit untuk mengidentifikasi atau mengukur goodwill secara andal. Namun, dalam kasus lain, pengakuan suatu pos tertentu tetap dianggap relevan dengan mengungkapkan resiko kesalahan sehubungan dengan pengakuan dan pengukurannya.

Substansi Mengungguli Bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum. Misalnya, suatu perusahaan mungkin menjual suatu aktiva kepada pihak lain dengan cara sedemikian rupa sehingga dokumentasi dimaksudkan untuk memindahkan kepemilikan menurut hukum ke pihak tersebut namun demikian, mungkin terdapat persetujuan yang memastikan bahwa

Perusahaan dapat terus menikmati manfaat ekonomi masa depan yang diwujudkan dalam bentuk aktiva. Dalam keadaan seperti itu, pelaporan penjualan tidak menyajikan dengan jujur transaksi yang dicatat (jika sesungguhnya memang ada transaksi).

Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu, tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan satu atau beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

Pertimbangan Sehat

Penyusun laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Ketidakpastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakikat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat (prudence) dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian sehingga aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah. Namun demikian penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan, misalnya, pembentukan cadangan tersembunyi atau penyisihan (provision) berlebihan, dan sengaja menetapkan aktiva atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi sehingga laporan keuangan menjadi tak netral, dan karena itu, tidak memiliki kualitas andal.

Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan (omission) mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

Bab 5: Tujuan Laporan Keuangan

Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antarperusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antarperiode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang lain.

Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat dibandingkan adalah bahwa pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. Para pemakai harus dimungkinkan untuk dapat mengidentifikasi perbedaan kebijakan akuntansi yang diberlakukan untuk transaksi serta peristiwa lain yang sama dalam sebuah perusahaan dari satu periode ke periode lain dalam perusahaan yang berbeda. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan, termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, membantu pencapaian daya banding.

Kebutuhan terhadap daya banding jangan dikacaukan dengan keseragaman semata-mata dan tidak seharusnya menjadi hambatan dalam memperkenalkan standar akuntansi keuangan yang lebih baik. Perusahaan tidak perlu meneruskan kebijakan akuntansi yang tidak lagi selaras dengan karakteristik kualitatif relevansi dan keandalan. Perusahaan juga tidak perlu mempertahankan suatu kebijakan akuntansi kalau ada alternatif lain yang lebih relevan dan lebih andal.

Berhubung pemakai ingin membandingkan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan antar period, maka perusahaan perlu menyajikan informasi periode sebelumnya dalam laporan keuangan.

Kendala Informasi yang Relevan dan Andal

Tepat Waktu

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi

Tepat waktu, sering kali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal, tetapi kurang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambil keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan.

Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Keseimbangan antara biaya dan manfaat lebih merupakan kendala yang pervasif daripada karakteristik kualitatif. Manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu harus dipikul oleh pemakai informasi yang menikmati manfaat. Manfaat mungkin juga dinikmati oleh pemakai lain disamping mereka yang menjadi tujuan informasi; misalnya, penyediaan informasi lanjutan kepada kreditor mungkin mengurangi biaya pinjaman yang dipikul perusahaan. Karena alasan inilah, sulit untuk mengaplikasikan uji biaya-manfaat pada kasus tertentu. Namun demikian, komite penyusun standar akuntansi keuangan pada khususnya, seperti juga para penyusun dan pemakai laporan keuangan, harus menyadari kendala ini.

Keseimbangan di antara Karakteristik Kualitatif

Dalam praktik, keseimbangan atau trade-off diantara berbagai karakteristik kualitatif sering diperlukan. Pada umumnya tujuannya adalah untuk mencapai suatu keseimbangan yang tepat diantara berbagai karakteristik untuk memenuhi tujuan laporan keuangan. Kepentingan relatif dari berbagai karakteristik dalam berbagai kasus yang berbeda merupakan masalah pertimbangan profesional.

Penyajian Wajar

Laporan keuangan sering dianggap menggambarkan pandangan yang wajar dari, atau menyajikan dengan wajar, posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Meskipun kerangka dasar ini tidak menangani secara langsung konsep tersebut, penerapan karakteristik kualitatif pokok dan standar akuntansi keuangan yang sesuai biasanya menghasilkan laporan keuangan yang menggambarkan apa yang

Bab 5: Tujuan Laporan Keuangan

Pada umumnya dipahami sebagai suatu pandangan yang wajar dari, atau menyajikan dengan wajar, informasi semacam itu.

6. Menurut Laporan Trueblood Committee

Trueblood Committee merumuskan tujuan utama laporan keuangan sebagai berikut: "Memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan."

Tujuan ini dijabarkan lagi dalam berbagai tujuan spesifik (ada dua belas buah) dan perincian sifat kualitas yang diinginkan dimiliki laporan keuangan. Tujuan ini secara menarik digambarkan oleh Belkaoui (1985) seperti terlihat pada Gambar 5.3.

Komite yang dipimpin Trueblood ini beranggotakan Sembilan orang yang berasal dari akademisi dan praktisi. Mereka ditugaskan untuk merumuskan tujuan laporan keuangan. Dalam laporan komite ini ingin menentukan hal-hal berikut.

- a. Siapa yang memerlukan laporan keuangan?
- b. Informasi apa yang mereka perlukan ?
- c. Berapa banyak informasi yang diperlukan tersebut dapat di supply oleh Akuntansi?
- d. Kerangka apa yang dibutuhkan untuk menyusun informasi yang Diperlukan itu ?

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomi yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan, dan membandingkan, dan menilai arus kas seandainya nilai uang tidak stabil, hal ini harus dijelaskan dalam laporan keuangan . Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek kuantitatif saja, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasa perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif. Komite Trueblood merumuskan tujuan laporan keuangan sebagai berikut.

Tujuan Dasar

Tujuan ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Pemakai Laporan Keuangan

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi sebagai dasar dalam memberikan informasi sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

2. Pemakai Umum

Tujuan laporan keuangan adalah melayani pemakai umum yang memiliki wewenang, kemampuan atau sumber kekayaan yang terbatas untuk mendapatkan informasi dan yang meyakini laporan keuangan sebagai sumber informasi utama mengenai aktivitas perusahaannya.

3. Pemakai Lain

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai potensi arus kas menurut jumlah, waktu, dan dengan memerhatikan ketidakpastian lainnya.

4. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada para pemakai laporan keuangan untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai "earning power" (kemampuan mendapatkan laba) perusahaan.
5. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna dalam menilai kemampuan manajemen menggunakan sumber kekayaan perusahaan secara efektif dalam mencapai tujuan utama perusahaan.
6. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang faktual dan yang dapat ditafsirkan tentang transaksi dan kejadian lainnya yang berguna untuk meramalkan, membandingkan, menilai earning power perusahaan. Hal yang menjadi dasar dalam hal ini tergantung pada penafsiran, penilaian, peramalan, taksiran harus diungkapkan.
7. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan laporan tentang posisi keuangan yang berguna untuk meramalkan, membandingkan, menilai earning power perusahaan. Laporan ini harus memberikan informasi yang menyangkut transaksi perusahaan dan kejadian lainnya yang merupakan bagian dari siklus perolehan laba yang tidak sempurna. Current value harus juga dilaporkan apabila perbedaannya dengan historical cost cukup besar. Hatra dan kewajiban harus dikelompokkan atau dipisahkan dengan

Bab 5: Tujuan Laporan Keuangan

memperhatikan ketidakpastian jumlah dan waktu kapan realisasi dan likuidasinya.

8. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan laporan laba periodik yang berguna untuk meramalkan, membandingkan, menilai earning

Power perusahaan. Hasil bersih dari pendapatan yang timbul dari siklus perolehan laba yang “sempurna” dan kegiatan perusahaan akibat kemajuan kerja yang dapat dihitung sampai penyelesaian siklus perusahaan yang “belum sempurna” harus dilaporkan. Perubahan nilai yang digambarkan dalam laporan yang berurutan dari laporan posisi keuangan harus dilaporkan, tetapi terpisah apabila nilainya berbeda dari segi kepastian realisasinya.

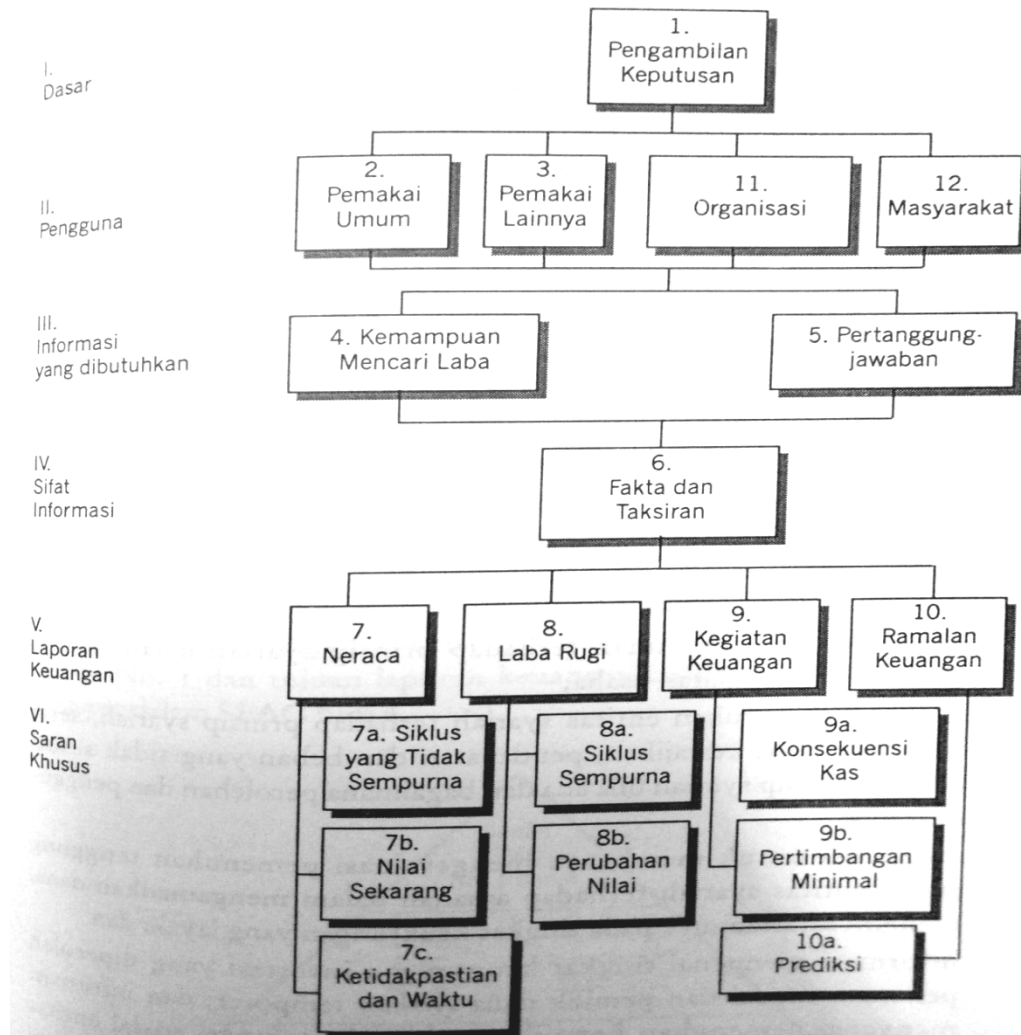
Siklus perolehan laba dianggap “sempurna” apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. A realized sacrifice-realisasi atau kemungkinan yang besar terjadinya realisasi penerimaan kas.
- b. A realized benefit-realisasi atau kemungkinan yang besar terjadinya realisasi penerimaan kas
- c. Tidak ada lagi kegiatan-kegiatan lanjutan dari siklus itu.

9. Power Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan laporan kegiatan yang berguna untuk meramalkan, membandingkan, menilai earning power perusahaan. Laporan ini harus menyajikan aspek nyata dari transaksi perusahaan yang memiliki unsur kas atau diharapkan memengaruhi kas. Laporan ini harus menyajikan data yang diperlukan oleh para pemakai dalam memperhitungkan dan menafsirkan laporan keuangan.
10. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk proses peramalan. Ramalan keuangan harus disajikan apabila mereka ingin meningkatkan tingkat kegunaan laporan bagi pemakainya.
11. Tujuan laporan keuangan bagi lembaga pemerintah dan lembaga yang bukan bertujuan untuk mendapatkan laba adalah memberikan informasi yang berguna untuk menilai efektivitas dari manajemen dan sumber-sumber kekayaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Ukuran-ukuran prestasi harus dikuantitatifkan berdasarkan tujuan yang ditetapkan.
12. Tujuan laporan keuangan adalah menyajikan kegiatan perusahaan yang mempengaruhi masyarakat yang dapat ditentukan, dijelaskan atau diukur dan merupakan hal yang penting bagi peranan perusahaan dalam lingkungannya.

Tujuan ini dapat dikelompokkan dan disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut.

Teori Akuntansi



Gambar 5.3 Penggolongan Tujuan Akuntansi

Sumber:Ahmed Belkaoni,Accounting Theory Harcourt Brace Jovanovich,

Publ 2nd ed,1985,hlm.174.

Laporan komite trueblood juga menjelaskan tujuh sifat dan kualitas laporan keuangan sebagai berikut.

1. Relevan dan Materealistic(*Relevance and Materiality*)
2. Formalitas dan kenyataan di atas formalitas(*form and substance over f*)
3. Tingkat kepercayaan (Reability)
4. Bebas dari prasangka subjektif (Freedom from bias)
5. Dapat dibandingkan (Comparability)

Bab 5: Tujuan Laporan Keuangan

6. Konsistensi (Consistentency)

7. Dapat dipahami (Understandability)

Tujuan Laporan Keuangan Entitas Syariah

Dengan munculnya entitas ekonomi dan bisnis syariah di Indonesia maka IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) telah menyusun tujuan laporan keuangan entitas syariah (2006) sebagai berikut.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Di samping itu, tujuan lainnya adalah :

- a. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha;
- b. Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah, serta informasi asset, kewajiban, pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah bila ada dan bagaimana perolehan dan penggunaannya;
- c. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak; dan
- d. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana syirkah temporer; dan informasi mengenai pemenuhan kewajiban (Obligation)
Fungsi sosial entitas syariah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

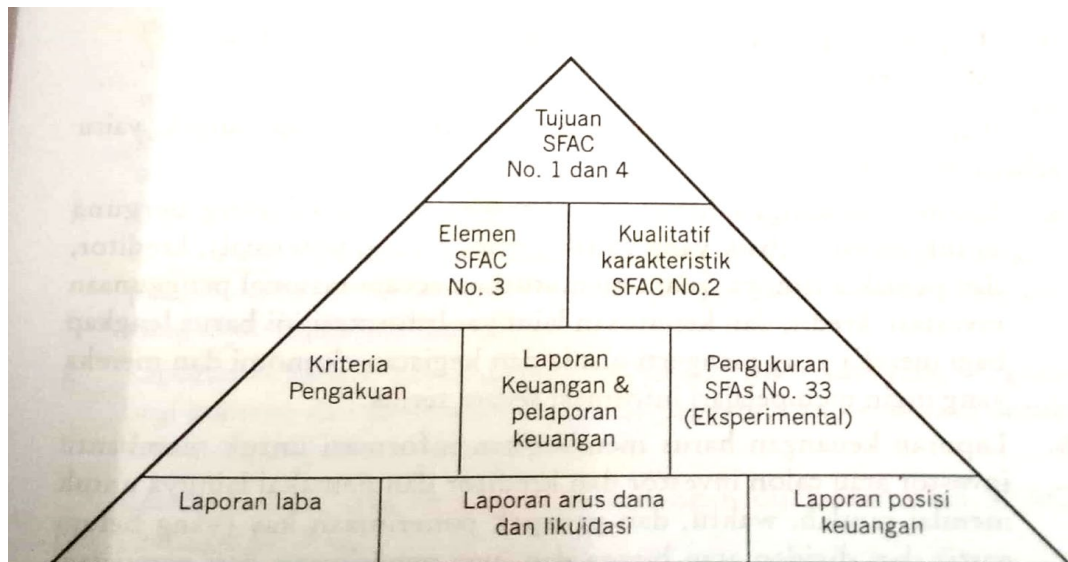
Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber data yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi ; keputusan ini mungkin mencakup,

misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam entitas syariah atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

C.Penyusunan Kerangka Konseptual untuk Akuntansi Keuangan oleh FASB

Gambar di bawah ini adalah kerangka dari konseptual akuntansi keuangan menurut FASB.

Di tingkat paling atas objectives merupakan penjelasan tentang tujuan laporan keuangan. Tujuan ini ada dua tujuan yaitu tujuan laporan keuangan untuk “perusahaan” dan tujuan laporan keuangan untuk “organisasi nonprofit.” Tujuan laporan keuangan untuk perusahaan terdapat dalam SFAC No.1 dan tujuan laporan keuangan untuk organisasi nonprofit terdapat dalam SFAC No.4.



Gambar 5.4 Kerangka Konsep Akuntansi dan Pelaporan Keuangan
Sumber: Ahmed Belkaoui, "Accounting Theory" Harcourt Brace Jovanovich, Publ 2nd ed, 1983, hlm. 187.

Gambar 5.4 Kerangka Konsep Akuntansi dan Pelaporan Keuangan

Sumber:Ahmed Belkaoni."Accounting Theory" Harcourt Brace Jovanovich,

Publ 2nd ed,1983,hlm.187

Dalam tingkat kedua(dari atas) disebut fundamental yang mencakup ciri kualitatif dari informasi akuntansi (SFAC No. 2) dan elemen laporan keuangan (SFAC No.3). Dalam tingkat III(Operational) menggambarkan pedoman operasional yang digunakan dalam menyusun dan menerapkan prinsip akuntansi yang mencakup:

Bab 5: Tujuan Laporan Keuangan

1. Kriteria pengakuan(recognition criteria)
2. Laporan keuangan vs pelaporan keuangan;
3. Pengukuran.

Pada lantai dasar (display) dicantumkan laporan tentang Laba Rugi Laporan Perubahan Dana dan Likuiditas, dan Laporan Posisi Keuangan.

FASB pada tahun 1979 mengeluarkan SFAC dengan judul Objective of Financial by Business Enterprises. Dalam statement itu laporan keuangan mencakup:

Tidak hanya laporan keuangan, tetapi juga media lain yang berfungsi memberikan informasi yang berhubungan logis atau tidak logis pada informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi, yaitu informasi tentang harta kekayaan perusahaan, kewajiban, pendapatan, dan lain-lain.

1. Tujuan Laporan Keuangan untuk Lembaga yang Mencari Laba

Tujuan laporan keuangan menurut standar ini cukup banyak, yaitu sebagai berikut.

- a. Laporan keuangan harus memberikan informasi yang berguna untuk investor (baik yang sudah maupun yang potensial), kreditor, dan pemakai lainnya dalam memutuskan secara rasional penggunaan investasi, kredit, dan keputusan lainnya. Informasi ini harus lengkap bagi mereka yang mengerti bisnis dan kegiatan ekonomi dan mereka yang ingin mempelajari informasi secara serius.
- b. Laporan keuangan harus memberikan informasi untuk membantu investor atau calon investor dan kreditor dan pemakai lainnya untuk menilai jumlah, waktu, dan prospek penerimaan kas (yang belum pasti) dari dividen atau bunga dan juga penerimaan dari penjualan, piutang atau saham dan pinjaman yang jatuh tempo. Prospek penerimaan kas tersebut dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk

Mengumpulkan kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dan untuk diinvestasikan dalam kegiatan perusahaan, pembayaran dividen, dan lain-lain.

- c. Laporan keuangan harus memberikan informasi tentang sumber-sumber ekonomi perusahaan, klaim terhadap kekayaan itu (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber-sumber itu kepada lembaga lain

Teori Akuntansi

atau pemilik perusahaan), pengaruh transaksi, kejadian, dan keadaan lain yang memengaruhi sumber kekayaan dan klaim terhadap kekayaan itu.

- d. Laporan keuangan harus dapat memberikan informasi tentang prestasi keuangan perusahaan selama satu periode. Investor dan kreditor asing menggunakan informasi tentang masa lalu untuk menilai prospek perkembangan perusahaan sehingga walaupun keputusan mengenai investasi dan kredit menggambarkan pengharapan investor dan kreditor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang, pengharapan itu biasanya didasarkan kepada informasi tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang, pengharapan itu biasanya didasarkan kepada informasi tentang prestasi perusahaan masa lalu. Fokus utama dari laporan keuangan tentang prestasi perusahaan yang ditunjukkan oleh data laba rugi (earning) dan komponen-komponennya.
- e. Laporan keuangan harus memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan mendapatkan dan membelanjakan kas, tentang pinjaman dan pengembaliannya, tentang transaksi memengaruhi modalnya, termasuk masalah dividen dan pembayaran lainnya kepada pemilik, dan tentang faktor-faktor yang memengaruhi likuiditas dan solvabilitas perusahaan.
- f. Laporan keuangan harus dapat memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaannya kepada pemilik atas penggunaan sumber kekayaan yang dipercayakan kepadanya.
- g. Laporan keuangan harus dapat memberikan informasi yang berguna bagi manajer dan direksi dalam proses pengambilan keputusan untuk kepentingan pemilik perusahaan.

Beberapa sifat lain dari laporan keuangan dijelaskan oleh SFAC No. 1 sebagai berikut.

- a. Laporan keuangan bukan tujuan, tetapi dimaksudkan untuk menyajikan informasi yang berguna dalam proses pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi.
- b. Tujuan laporan keuangan tidak dapat berubah sendiri, ia dipengaruhi oleh ekonomi, hukum, politik, lingkungan sosial di mana laporan keuangan itu berada.
- c. Tujuan laporan keuangan juga dipengaruhi oleh sifat dan keterbatasan jenis informasi dari laporan keuangan yang disajikan.
- d. Tujuan laporan keuangan adalah untuk pemakaian ekstern secara umum.

Bab 5: Tujuan Laporan Keuangan

- e. Istilah investor dan kreditor diartikan secara luas bukan saja dimaksudkan untuk mereka yang mempunyai hak terhadap perusahaan, tetapi juga pihak yang mewakili atau konsultannya.
 - f. Walaupun keputusan tentang investasi dan kredit menggambarkan pengharapan investor dan kreditor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang, pengharapan itu umumnya didasarkan paling tidak pada penilaian terhadap prestasi yang sudah lewat.
 - g. Fokus utama laporan keuangan adalah informasi laba rugi dan komponennya.
 - h. Informasi tentang laba rugi perusahaan didasarkan pada accrual basis yang umumnya memberikan indikator yang lebih baik tentang kemajuan perusahaan saat ini dan seterusnya untuk menaksir arus kas, daripada informasi yang hanya terbatas pada penerimaan dan pengeluaran kas saja.
 - i. Laporan keuangan diharapkan memberikan informasi tentang prestasi keuangan perusahaan selama periode tertentu dan bagaimana manajemen mempertanggungjawabkan kepemimpinannya kepada pemilik.
 - j. Laporan keuangan tidak didesain untuk mengukur secara logis nilai perusahaan, tetapi informasi tersebut dapat membantu mereka yang ingin menaksir nilainya.
 - k. Investor, kreditor, dan yang lain dapat menggunakan laporan laba rugi dan informasi tentang laporan elemen-elemen laporan keuangan dalam berbagai cara untuk menilai prospek arus kas. Mungkin mereka ingin menilai prestasi manajemen, menaksir kemampuan perusahaan mendapatkan laba, meramalkan laba untuk masa yang akan datang, menilai resiko dan mengkonfirmasi, mengubah atau melihat ramalan atau penilaian sebelumnya. Walaupun laporan keuangan harus memberikan informasi untuk membantu mereka, para pemakai laporan akan melakukan sendiri cara-cara mereka untuk menilai, menaksir, mengkonfirmasi, mengubah dan menolaknya.
-
- l. Manajemen mengetahui lebih banyak tentang perusahaan dan masalah-masalah dibanding dengan investor, kreditor, atau pihak luar lainnya. Oleh karena itu, sering kali laporan keuangan lebih bermanfaat apabila kejadian dalam perusahaan diidentifikasi dan dijelaskan pengaruhnya terhadap aspek keuangan.

2. Tujuan Laporan Keuangan untuk Organisasi yang Bukan Mencari Laba

Teori Akuntansi

Ada dua perbedaan penting antara organisasi bisnis yang mencari laba dan tidak mencari laba, yaitu sebagai berikut.

- a. Organisasi yang tidak mencari laba tidak memiliki indikator prestasi kerja yang dapat dibandingkan dengan perusahaan yang bertujuan untuk mencari laba.
- b. Umumnya organisasi ini tidak mengalami mekanisme persaingan dipasar.

Beberapa ciri organisasi yang tidak mencari laba adalah sebagai berikut.

- a. Sumber dan yang diterima dari donator tidak dimaksudkan untuk dibayar kembali kepada pemberi dana(non reciprocal fund)
- b. Organisasi ini umumnya bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa untuk mendapatkan laba atau sejenisnya.
- c. Tidak ada hak pemilik yang dapat dijual, ditransfer, dibayar kembali, atau diyakini mempunyai hak atas kekayaan organisasi apabila timbul likuidasi. Contoh organisasi-organisasi seperti ini adalah: organisasi kemasyarakatan, organisasi sosial, perguruan tinggi, sekolah, rumah sakit, panti asuhan, masjid, gereja, asuransi, yayasan, organisasi profesi, lembaga-lembaga pemerintah, organisasi-organisasi pedagang, club, badan lembaga Zakat Infak Sadaqah dan Waqaf dan lain-lain.

Pihak-pihak yang memerlukan informasi keuangan organisasi yang tidak mencari laba ini adalah :

- a. Donatur, seperti pemberian pinjaman, pemasok bahan-bahan, pegawai, pembayar pajak, dan anggota;
- b. Pihak yang memberikan keuntungan dari jasa-jasa yang diberikannya;
- c. Lembaga yang bertanggung jawab menyusun perencanaan dan kebijaksanaan serta pengawasan dan penilaian terhadap manajemenya;
- d. Manajer atau pimpinan organisasi.

- e. Muzakhi bagi lembaga zakat.
- f. Regulator dan pengawas.

Dengan melihat kepentingan para pemakai lembaga ini, tujuan laporan keuangan jenis ini harus mencakup hal-hal berikut.

Bab 5: Tujuan Laporan Keuangan

- a. Laporan keuangan harus dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam mengambil keputusan mengenai alokasi sumber-sumber kekayaan.
- b. Laporan keuangan berguna untuk menilai jasa dan kemampuan organisasi untuk memberikan jasa.
- c. Laporan keuangan berguna untuk menilai bagaimana manajemen meminjam dan bagaimana menilai informasi.
- d. Laporan keuangan harus dapat memberikan informasi terhadap sumber kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, dan perubahannya.
- e. Laporan keuangan harus dapat menyajikan prestasi organisasinya.
- f. Laporan keuangan harus dapat menyajikan kemampuan organisasi membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya (Likuiditas).
- g. Laporan keuangan harus memuat penjelasan dan penafsiran manajemen sehingga para pemakai laporan keuangan dapat memohon informasi yang diberikan.

D. Konsep Dasar Laporan Keuangan Menurut Trueblood Committee

Konsep dasar ini mencakup:

1. Sifat-sifat kualitatif
2. Definisi tentang laporan keuangan

Sifat-sifat kualitatif ini menggambarkan criteria untuk :

- a. Memilih alternatif prinsip akuntansi dan metode pelaporan yang digunakan;serta
- b. Persyaratan pengungkapannya.

Sifat-sifat kualitatif tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Kualitas Utama

1. Relevance

Informasi disebut relevan apabila informasi itu mampu dan berguna dalam memengaruhi keputusan manajer dengan mengubah atau yang menguatkan pengharapannya tentang hasil dan akibat tindakan atas kejadiannya. Dengan kata lain, agar informasi

Relevan, informasi itu harus memiliki predictive value (meramalkan nilai masa yang akan datang), feedback value (menguatkan atau mengoreksi penharapan yang sudah lalu) pada saat yang sama dan harus disampaikan pada waktu yang tepat.

2. Reability

Teori Akuntansi

Reability menyangkut kualitas yang menyebabkan pemakai data bergantung pada kepercayaan pada data yang disajikan dan yang dimaksud untuk disajikan. Reability tergantung pada tingkat kepercayaan dalam menyajikan informasi tentang suatu kejadian. Kepercayaan terhadap laporan berbeda antara seorang dengan orang lain. Biasanya untuk meningkatkan reability maka laporan keuangan harus dapat diperiksa (verifiability).

Adalah suatu sarana yang dapat memberikan kesempatan kepada orang-orang

3. *Verifiability*

tertentu yang bekerja secara terpisah antara satu dengan yang lain untuk mengembangkan ukuran-ukuran yang sama atas bukti, data, dan catatanyang sama.

4. *Completeness*

Completeness menjelaskan kelengkapan dan kesesuaian antara data akuntansi dan kejadian yang dimaksud untuk disajikan. Neutrality berarti bahwa akuntansi bebas dari bias (prasangka yang tidak berdasar) dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan. Jangan sampai tujuan mengatur/memengaruhi laporan yang disajikan.

Kualitas Sekunder

1. *Comparability*

Comparability berarti bahwa dalam menyusun laporan keuangan harus digunakan metode yang sama sepanjang waktu oleh perusahaan tertentu agar bisa diperbandingkan.

2. *Consistency*

Consistency berarti bahwa metode-metode akuntansi tidak dapat diubah apabila telah dipilih.

Namun, dalam prinsip akuntansi disebutkan boleh mengubahnya apabila alternative lain yang juga sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim dianggap lebih baik. Perubahan itu harus diungkapkan dan termasuk diungkapkan alasan mengapa prinsip alternatif itu dipilih.

C. Pertimbangan Cost Benefit

1. Cost Benefit

Informasi akuntansi akan diungkapkan apabila keuntungan yang didapat diperoleh dari informasi itu melebihi biayanya. Jadi sebelum menyajikan informasi maka harus dikaji terlebih dahulu untuk ruginya.

Bab 5: Tujuan Laporan Keuangan

2. Materiality

Materiality adalah sesuatu yang secara relatif dianggap penting. Pada dasarnya pertimbangan harus diberikan dalam hal apakah informasi itu mungkin bersifat penting (significant) atau material atau tidak penting pengaruhnya terhadap keputusan. Hal, yang selalu menjadi pertanyaan, siapa dan bagaimana menentukannya?

Pendapat FASB dalam hal ini adalah sebagai berikut.

Tidak ada prinsip umum tentang materiality yang dapat dirumuskan untuk dijadikan sebagai ukuran seluruh pertimbangan yang dilakukan oleh pertimbangan manusia yang berpengalaman. Namun, pendapat ini bukan dimaksudkan untuk menyebutkan FASB tidak dapat mengoreksi kesimpulan itu di masa yang akan datang atau pedoman kuantitatif tentang materiality pada perusahaan tertentu tidak dapat ditaksir dalam prinsip akuntansi dari waktu ke waktu (yang sudah pernah dilakukan seperti dalam membuat laporan segmen perusahaan). FASB mengakui bahwa pendekatan kuantitatif sebagai pedoman kadang-kadang perlu. Namun, apabila FASB atau badan lain yang berwenang mengeluarkan peraturan tentang materiality, hal itu akan menggantikan "judgment kolektif" yang umum untuk "judgment pribadi yang khusus" dan tidak ada alasan untuk menganggap bahwa judgment kolektif selalu lebih baik.

Hierarki dan tingkatan kualitas akuntansi dapat dilihat sebagaimana tertera pada halaman 129.

Soal-soal

Jawablah/pilihlah satu saja yang paling benar di antara beberapa alternatif berikut ini.

1. Penilaian yang termasuk exchange input value adalah:
 - a. areplacement cost;
 - b. historical cost
 - c. selain a dan b tersebut diatas juga selling cost;
 - d. a dan b benar.
2. Konsep income merupakan pendekatan:

Teori Akuntansi

- a. Struktural , adalah masalah pendekatan wealth maintenance;
 - b. Semantik, adalah digunakan pendekatan transaksi dan aktivitas;
 - c. Perilaku, antara lain adalah pembahasan mengenai teori managerial decision making, estimation theory, dan user orientation approach;
 - d. Semua jawaban, benar.
3. Konsep pengukuran expense, selain digunakan historical cost juga current measurement; current measurement dapat berupa
- a. current cash equivalent, period cost, producer cost;
 - b. opportunity cost, replacement cost, current cost equivalent;
 - c. selain jawaban a, juga termasuk prudent cost;
 - d. selain jawaban b, juga prudent cost, period cost, dan product cost.
4. Kelemahan historical cost sebagai alat pengukur expense antara lain:
- a. Terutama bagi pemakaian laporan keuangan eksternal, historical cost sering kali tidak merupakan yang relevan;
 - b. Tidak dimungkinkan dilakukan pemisahan antara hasil usaha dengan gains/losses yang berasal dari perubahan harga;
 - c. Tidak dimungkinkan perubahan laba bersih yang semata-mata timbul karena operasi perusahaan;
 - d. Semua jawaban diatas, benar.
5. Penyisihan untuk suatu kerugian kontinjensi dapat dilakukan pada perhitungan laba/rugi apabila:
- a. Terdapat petunjuk yang kuat bahwa telah terjadi penurunan nilai suatu aktiva atau telah timbul kewajiban pada tanggal neraca;
 - b. Jumlah kerugian dapat ditaksir secara wajar;
 - c. Jawaban a dan b, benar;
 - d. Kerugian mungkin terjadi dan jumlah kerugian dapat ditaksir secara wajar.
6. Konsep direct costing, menyatakan biaya yang bersifat :
- a. variabel saja yang dimasukkan dalam nilai aset yang diproduksi, sedangkan biaya tetap merupakan product cost;
 - b. seperti jawaban a, dengan catatan bahwa biaya variabel yang terdapat dalam overhead cost tidak termasuk;
 - c. variabel saja yang dimasukkan dalam nilai aset yang diproduksi;
 - d. seperti c, sedangkan biaya tetap merupakan period cost.

Essay

Bab 5: Tujuan Laporan Keuangan

1. Jelaskan sejarah perkembangan upaya perumusan teori akuntansi/tujuan laporan keuangan?
2. Jelaskan maksud dan sejarah APB Statement No.4!
3. Jelaskan maksud dan sejarah Trueblood Committee!
4. Bagaimana rumusan lembaga ini tentang Tujuan Laporan Keuangan?
 - a. APB Statement No.4, buat dalam gambar.
 - b. FSAB, buat dalam gambar.
 - c. Trueblood Committee, buat dalam gambar.
5. Bagaimana pula tujuan laporan keuangan untuk nirlaba menurut FSAB?
6. a. Apa ciri organisasi yang bukan mencari laba?
b. Siapa pemakai laporan keuangan nirlaba ini?
7. a. Sebutkan dan jelaskan kualitas utama dari laporan keuangan?
b. Sebutkan pula kualitas sekunder?
8. Bagaimana usaha profesi akuntan di:
 - a. Indonesia
 - b. Inggris
 - c. Australia
9. a. Sebutkan tiga belas basic features akuntansi keuangan seperti dimaksudkan dalam APB Statement No.4!
b. Apakah yang memengaruhi basic features tersebut?
10. a. Jelaskan tujuan dari APB Statement No.4!
b. Apakah general objectives dan quality objectives seperti diuraikan dalam buku tersebut?
c. Kenapa maksud financial accounting dan statements seperti diuraikan dalam buku tersebut tidak seluruhnya dapat dicapai?
11. Sebutkan tujuan dikeluarkan APB Statement No.4!
12. Sebutkan tiga isi APB Statement No.4 dan segi operasinya”?
13. Menurut APB Statement No.4 hanya ada 2 kelompok keuangan sebutkan?
14. Financial Accounting dibentuk oleh lingkungannya menurut APB Statement Perubahan posisi keuangan(asset, liabilities, dan capital) menurut APB Statement No. 4 disebabkan oleh external dan internal events Jelaskan masing-masing event dimaksud!

Teori Akuntansi

15. Perubahan posisi keuangan(asset, liabilities, dan capital) menurut APB Statement No. 4 disebabkan oleh external dan internal events . Jelaskan masing-masing event dimaksud!
16. Setelah perusahaan Transportasi Blue Smoke membeli sebuah becak bermotor, diketahui bahwa becak bermotor tersebut memerlukan perbaikan Blue Smoke mencatat pembelian tersebut dengan:

Harga pasar becak bermotor adalah	Rp 170.000
Goodwill	Rp 30.000
Kas	Rp 200.000

Untuk tujuan penyusunan laporan keuangan pada akhir tahun berikutnya Blue Smoke dapat melakukan amortisasi dengan cara:

1. Expense	Rp 30.000
Goodwill	Rp 30.000
atau	
2. Expense	Rp 10.000
Goodwill	Rp 10.000

Diminta:

Gunakan langkah-langkah dari The Traditional Approach to Decision Making untuk menentukan amortisasi yang mana yang dapat digunakan oleh Blue Smoke.

17. Pada 1 Februari 1986 seorang mahasiswa bertemu(berkenalan dengan seorang mahasiswi). Selanjutnya mahasiswa itu menjadi pacar sang mahasiswa,
Pada 26 Juni 1986 mahasiswa dan orang tuanya memberitahu kepada si mahasiswa bahwa dirinya(mahasiswa tersebut) telah hamil.
Diminta:
Dapatkah si mahasiswa mengukur bahwa dia telah mempunyai utang pada 26 Juni 1986 tersebut?
Gunakan tiga ukuran kriteria dan tentukan mengapa kejadian tersebut sesuai atau tidak sesuai dengan kriteria tersebut.
18. Dalam pengukuran laba terdapat antara lain suatu pendekatan semantic, yaitu pendekatan terpeliharanya kemakmuran(wealth maintenance approach).
- Terangkan apa yang dimaksud denganwealth maintenance concept of income di atas !
 - Sebutkan enam metode pada pendekatan terpeliharanya kemakmuran!
19. Akuntansi konvensional, mengandung kelemahan dalam menghadapi inflasi.
- Sebutkan dan jelaskan dua kelemahan dimaksud!
 - Jelaskan tujuan penggolongan aktiva dalam monetary dan non monetary asset, dalam kaitannya dengan inflasi.
 - Jelaskan pengaruh net monetary assets, dan net monetary(bandingkan dengan akuntansi tradisional).

Bab 5: Tujuan Laporan Keuangan

20. Konsep berdasarkan cost or market whichever is lower (comwil) tidak termasuk baik dalam output value maupun input value.
 - a. Sebutkan enam jenis input value dan tiga jenis output value!
 - b. Konsep conwil ini tidak diterima dalam teori akuntansi; Jelaskan mengapa?
21. Sebutkan empat maksud dan tujuan ingin dibahas oleh trueblood committee!
22. Sebutkan tujuan laporan keuangan untuk lembaga pemerintahan dan nonprofit!
23. Kapan siklus laba dianggap belum sempurna?
24. Apa yang dimaksud dengan Statement of financial activities?
25. Bagaimana menurut Trueblood Committee tentang kegunaan melakukan "peramalan"?
26. Sebutkan tujuan laporan keuangan syariah!
27. Bedakan antara kerangka konsep Teori Akuntansi.
 - a. APB Statement No. 4
 - b. Trueblood Committee
 - c. PSAK
 - d. IASC
 - e. FASB